

# G E M A

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Laman Jurnal: [jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index](http://jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index)  
 ISSN : 2086-9592 (p) , 2721-5490 (e)



## Analisis Location Quotion versus Sumbangan Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto dalam Penentuan Kawasan Ekonomi Basis di Provinsi Lampung

Lukman Nuzul Hakim<sup>1\*</sup>, Andreas Suhendi<sup>2</sup>

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Kalianda, Lampung Selatan, Lampung
2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, Bandar Lampung, Lampung

\*email: [lukmannuzulhakim@gmail.com](mailto:lukmannuzulhakim@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Artikel History:</b>                      Received: July 13, 2021                      Revised: July 29, 2021                      Published: July 31, 2021</p>	<p><i>This study aims to determine the Basis Sector and Non-Base Sector of the economy in Lampung Province. This research was conducted in Lampung from September to December 2020 with the data analysis tools used were Location Quaton Analysis (LQ) and analysis of the contribution of the economic sector to GRDP. The results of the study used five years of data (2015-2019). Lampung Province has the top 4 leading economic sectors (Primadona), namely the Agriculture, Forestry, Fishery, Forestry, and Fishing sectors. This is indicated by the value of <math>LQ = 2.27</math> and being able to contribute to the highest GDP of Lampung Province, which is 29.88%.</i></p>
<p><b>Keywords:</b>                      Location Quotient Analysis, Gross Regional Domestic Product, Base Economic Sector (featured).</p>	
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel:</b>                      Diterima: 13 Juli 2021                      Direvisi: 29 Juli 2021                      Dipublikasikan: 31 Juli 2021</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menentukan Kawasan Basis dan Kawasan Non Basis perekonomian di Provinsi Lampung. Penelitian ini dilaksanakan di Lampung mulai dari bulan September hingga Desember 2020 dengan alat analisis data yang digunakan adalah Analisis Location Quaton (LQ) dan analisis sumbangan sector ekonomi terhadap PDRB dengan metode analisis berdasarkan nilai deskripif statistik. Hasil penelitian dengan menggunakan data lima tahun (2015-2019). Provinsi Lampung memiliki 4 kawasan ekonomi unggulan teratas (Primadona) yaitu kawasan Pertanian, Kehutanan, Perikanan / Agriculture, Forestry, and Fishing. Hal ini ditunjukkan dengan nilai <math>LQ = 2,27</math> dan mampu memberikan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Lampung yang tertinggi yaitu 29,88%.</p>
<p><b>Kata kunci:</b>                      Analisis Location Quotient, Produk Domestik Regional Bruto, Kawasan Ekonomi Basis (unggulan).</p>	

## PENDAHULUAN

Secara makro peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan daerah. peningkatan PDRB tidak lepas dari peran setiap kawasan ekonomi tersebut diatas. Fluktuasi bantuan honorarium setiap kawasan ekonomi merupakan hasil perencanaan pembangunan kawasanal yang dilaksanakan didaerah. Keberhasilan pembangunan daerah sangat ditentukan keberhasilan bagian dalam menjalankan strategi perencanaan pembangunan daerah dengan mengoptimalkan semua potensi, hal ini mutlak dilakukan untuk menyongsong otonomi daerah, dimana daerah dituntut secara aktif untuk melaksanakan pembangunan kemampuan sendiri tanpa tergantung dari pemerintah pusat. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam pengembangan ekonomi daerah melalui kawasan pertanian pada era otonomi daerah saat ini adalah melalui pengembangan komoditas unggulan daerah. Pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan diharapkan dapat memacu pertumbuhan suatu wilayah supaya akhir dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Penentuan kawasan potensial melalui besarnya kontribusi pendapatan kawasan tidaklah cukup, kebijakan otonomi daerah untuk mengatur daerahnya juga diperlukan (Kesuma 2015). Dampak dari kebijakan otonomi daerah terhadap disparitas saling terkait dengan perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah (Irawan, 2015). Pemanfaatan potensi daerah secara optimal dan terpadu merupakan syarat yang perlu diperhatikan agar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dapat dicapai.

Dalam pelaksanaan pembangunan daerah diperlukan perencanaan dan strategi yang tepat karena disetiap daerah mempunyai keadaan yang berbeda. Penetapan kawasan ekonomi unggulan dalam suatu wilayah harus disesuaikan dengan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya informasi dan teknologi yang ada didaerah. Komoditas yang dipilih sebagai unggulan daerah adalah komoditas yang memiliki produktifitas yang tinggi dan dapat memberikan nilai tambah sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. (Arsyad, 2015)

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Tahun 2019, sumbangan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB 66,119.93 Milyar Rupiah (29,88%) diikuti sektor Industri Pengolahan 40,582.25 Milyar Rupiah (18,34%). Sedangkan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memberikan sumbangan sebesar 26,618.79 Milyar Rupiah (12,03%). Terdapat Tujuh Kota dan Kabupaten memiliki laju pertumbuhan Provinsi yaitu Kota Bandar Lampung, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Utara, Lampung Barat, dan Kota Metro. Kota Bandar Lampung masih memiliki laju pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu 6,21

persen diikuti kota Metro 5,69 persen. Sedangkan Lampung Timur memiliki laju pertumbuhan terendah 3,78 persen (Lampung dalam angka, 2019)

Secara astronomis, Provinsi Lampung berada antara 103040' sampai 105050' Bujur Timur dan 6045' sampai 3045' Lintang Selatan. Secara posisi geografisnya, Provinsi Lampung memiliki batas-batas yaitu : sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu, sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa. Provinsi Lampung terdiri dari 13 wilayah kabupaten dan 2 wilayah kota, yaitu : Tanggamus, Kabupaten Lampung Barat, Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, Tulang Bawang, Way Kanan, Pesawaran, Pringsewu, Mesuji, Tulang Bawang Barat dan Pesisir Barat. Kota Bandar Lampung dan Metro.

### **Analisis Location Quotient (LQ)**

Metode Location Quotient (LQ) bertujuan untuk mengidentifikasi salah satu sektor kawasan ekonomi basis (unggulan) (Miller, M., Gibson, L., Wright, 1991) dan metode analisis kawasan ekonomi yang ada pada suatu wilayah apakah termasuk kedalam salah satu kawasan basis (unggulan) atau kawasan non basis (bukan unggulan). Setiap metode analisis memiliki kelebihan dan keterbatasan begitu juga dengan metode LQ.

Kelebihan pada metode LQ dalam menganalisis komoditas unggulan yaitu penerapannya yang sederhana, mudah, tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit, memperhitungkan ekspor langsung dan ekspor tidak langsung serta dapat diterapkan pada data historik untuk mengetahui trend yang sedang berlangsung.

Kekurangan metode LQ salah satu adalah diperlukan akurasi data tinggi untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Selain itu pada saat deliniasi wilayah kajian untuk menetapkan bahasan wilayah yang dikaji dan ruang lingkup aktivitas. Metode LQ ini tidak memiliki acuan yang jelas oleh karena itu data yang dijadikan sumber penelitian perlu diklarifikasi agar mendapatkan hasil yang akurat (Rangkuti, 2006). Kelemahan lainnya, dalam menggunakan metode LQ perlu berasumsi bahwa pola permintaan di setiap daerah identik dengan pola permintaan bangsa, bahwa produktifitas tiap pekerja di setiap kawasan regional sama dengan produktifitas setiap pekerja pada industri-industri nasional. Untuk menghindari bisa musiman dan tahunan diperlukan nilai rata-rata data series.

## **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Di dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ditimbulkan dari suatu region, ada 3 pendekatan, yaitu: (1) PDRB menurut pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu region dalam jangka waktu tertentu yaitu satu tahun (Prishardoyo,2008). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tak langsung neto sedangkan jumlah semua komponen pendapatan ini per kawasan disebut sebagai nilai tambah bruto kawasanal. Oleh sebab itu PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh lapangan usaha; (2) PDRB menurut pendekatan pengeluaran adalah semua permintaan akhir seperti; pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu (biasanya setahun) sedangkan ekspor neto merupakan ekspor dikurangi dengan impor; dan (3) PDRB menurut pendekatan produksi merupakan jumlah nilai produksi neto barang dan jasa yang dihasilkan olah berbagai kawasan ekonomi (lapangan usaha) dalam suatu region selama jangka waktu tertentu yaitu satu tahun.

Dari ketiga pendekatan tersebut di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan produksi. Sedangkan secara konsep jumlah pengeluaran harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan harus sama pula dengan jumlah komponen nilai tambah bruto termasuk di dalamnya balas jasa faktor produksi. Selanjutnya PDRB seperti yang telah diuraikan di atas disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar karena di dalamnya mencakup komponen pajak tidak langsung neto.

Untuk memudahkan pemakai data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut lapangan usaha yang dibedakan menjadi 2 macam yaitu; PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan semua angka PDRB yang dinilai atas dasar harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan, baik dalam menilai produksi, biaya antara maupun dalam menilai komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran PDRB sedangkan PDRB atas dasar harga konstan merupakan semua angka mengenai PDRB dinilai atas dasar harga tetap, yaitu harga pada tahun dasar dalam hal ini adalah harga tahun 2010. Karena memakai harga tetap, maka perkembangan angka pendapatan regional dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan dipengaruhi oleh perubahan kenaikan harga maupun penurunan harga (BPS, 2020).

Sedangkan sesungguhnya perbedaan PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan terletak pada penilaian PDRB atas dasar harga. Jika berdasarkan harga berlaku PDRB dihitung atas dasar harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan tetapi jika berdasarkan harga konstan PDRB dihitung atas dasar harga tetap, yaitu harga pada tahun dasar.

Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat regional atau provinsi menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan 2 pendekatan, yaitu pengeluaran dan lapangan usaha. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi dan menurut komponen penggunaannya. Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh kawasan-kawasan ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. Produk Domestik Bruto (PDB) lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh kawasan ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa.

### **Kawasan Ekonomi**

Kawasan Ekonomi disini diartikan lapangan usaha yang merupakan unit unit produksi sebuah perekonomian meliputi 17 lapangan usaha yaitu:

- A Kehutanan, Pertanian dan Perikanan / Forestry, Agriculture and Fishing
- B Penggalian dan Pertambangan / Quarrying and Mining
- C Industri Pengolahan / Manufacturing
- D Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas
- E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang / Water Supply; Sewerage, Waste Remediation Activities Management
- F Konstruksi / Construction

- G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycle
- H Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage
- I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Service Activities
- J Informasi dan Komunikasi / Information and Communication
- K Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities
- L Real Estat / Real Estate Activities
- M, N Perusahaan Jasa / Business Activities
- O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security
- P Jasa Pendidikan/Education
- Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities
- R,S,T,U Jasa Lainnya/Other Services Activities
- (BPS Provinsi Lampung, 2020. Lampung)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Selatan, BPS pusat dan buku-buku referensi. Metode yang digunakan yaitu metode exploratory dalam menganalisis data literature. Data sekunder melalui studi pustaka dengan mengkaji refrensi terpilih dan mengumpulkan data dan informasi terkait dengan bidang penelitian dengan sample data 5 tahun (2015-2019). Penelitian ini dilaksanakan bulan September 2020 sampai dengan bulan Desember 2020.

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Selatan, BPS Pusat dan buku-buku referensi.

## Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 1.** PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Provinsi Lampung (miliar rupiah), 2015–2019.

Huruf/ kode kawasan ekonomi	Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry, and Fishing	63,745.49	65,730.54	66,297.14	66,965.85	67,860.65
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	12,079.30	12,606.33	13,412.34	13,685.69	14,053.72
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	35,913.82	37,326.31	39,633.96	43,233.85	46,803.31
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	220.01	269.49	373.06	397.45	435.49
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang / Water Supply; Sewerage, Waste Remediation Activities Management	200.67	207.84	222.70	230.69	242.88
F	Konstruksi/Construction	17,473.16	18,963.10	21,041.12	22,798.26	24,169.12
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycle	23,294.48	24,819.05	26,435.15	28,251.04	30,294.24
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	9,794.99	10,566.31	11,263.64	11,934.70	12,898.54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Service Activities	2,632.96	2,813.11	3,038.88	3,357.79	3,663.40
J	Informasi dan Komunikasi / Information and Communication	8,406.95	9,300.23	10,299.09	11,137.43	12,024.21
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities	4,139.37	4,476.30	4,677.88	4,784.08	4,920.80
L	Real Estat / Real Estate Activities	5,966.15	6,424.31	6,807.09	7,045.41	7,459.61

<i>lanjutan</i>						
M, N	Jasa Perusahaan/Business Activities	285.43	297.46	314.92	321.80	334.57
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	6,423.70	6,456.92	6,727.75	7,122.09	7,462.75
P	Jasa Pendidikan/Education	5,339.60	5,723.37	6,012.17	6,557.62	7,103.94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	1,903.92	2,019.68	2,115.93	2,248.67	2,401.79
R,S,T,U	Jasa Lainnya/Other Services Activities	1,716.92	1,793.40	1,953.28	2,135.26	2,307.76
<b>Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product</b>		<b>199,536.92</b>	<b>209,793.75</b>	<b>220,626.10</b>	<b>232,207.68</b>	<b>244,436.78</b>

Catatan / Note :

\* Angka Sementara / Preliminary Figures

\*\* Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

Sumber / Source : BPS, berbagai sensus, survei, dan sumber lain / BPS – Statistic Indonesia, Veriuos Census, Survey, and other sources.

**Tabel 2.** PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Provinsi Lampung (dalam miliar rupiah), 2015–2019.

Huruf/ kode kawasan ekonomi	Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018	2019
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry, and Fishing	1,171,445.8	1,210,955.5	1,258,375.7	1,307,373.9	1,354,957.3
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	767,327.2	774,593.1	779,678.4	796,505.0	806,206.2
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	1,934,533.2	2,016,876.9	2,103,466.1	2,193,368.4	2,276,682.8
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	94,894.8	100,009.9	101,551.3	107,108.6	111,436.7
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang / Water Supply; Sewerage, Waste Remediation Activities Management	7,369.0	7,634.6	7,985.3	8,429.5	9,005.5
F	Konstruksi/Construction	879,163.9	925,040.3	987,924.9	1,048,082.8	1,108,425.0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycle	1,207,164.5	1,255,760.8	1,311,746.5	1,376,882.9	1,440,523.2



*lanjutan*

H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	348,855.9	374,843.4	406,679.4	435,381.9	463,254.8
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Service Activities	268,922.4	282,823.4	298,129.7	315,068.6	333,358.2
J	Informasi dan Komunikasi / Information and Communication	421,769.8	459,208.1	503,420.7	538,762.7	589,435.2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities	347,269.0	378,279.4	398,971.4	415,620.6	443,041.6
L	Real Estat / Real Estate Activities	266,979.6	279,500.5	289,568.5	299,648.2	316,837.1
M, N	Jasa Perusahaan/Business Activities	148,395.5	159,321.7	172,763.8	187,691.1	206,936.2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	310,054.6	319,965.0	326,514.3	349,374.8	365,678.2
P	Jasa Pendidikan/Education	283,020.1	293,887.6	304,810.8	321,132.2	341,328.5
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	97,465.8	102,490.2	109,497.5	117,325.6	127,506.6
R,S,T,U	Jasa Lainnya/Other Services Activities	144,904.2	156,507.5	170,174.8	185,431.6	204,998.5

Sumber: BPS 2020

## Rumus Menghitung LQ

Perhitungan dalam menentukan nilai LQ dapat dicari dengan menggunakan persamaan berikut ini.

$$LQ = \frac{E_{ij} - E_j}{E_{in} / E_n}$$

Dimana :

LQ = Koefisien Location Quotient

$E_{ij}$  = PDRB kawasan  $i$  di wilayah studi (Provinsi Lampung)

$E_j$  = Total PDRB di wilayah studi (Provinsi Lampung)

$E_{in}$  = PDRB kawasan  $i$  di wilayah referensi (Tingkat Nasional)

$E_n$  = Total PDRB di wilayah referensi (Tingkat Nasional)

(Bendavid – Val, 1991)

### **Indikator / Pengambilan Keputusan**

Indikator pengambilan keputusan dapat dilihat melalui berikut ini.

- $LQ > 1$  menunjukkan adanya konsentrasi relative disuatu wilayah dibandingkan dengan keseluruhan wilayah. Hal ini berarti komoditas disuatu wilayah merupakan kawasan basis yang berarti komoditas di wilayah itu memiliki keunggulan komparatif.
- $LQ = 1$  merupakan kawasan non basis, artinya komoditas disuatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksi komoditas yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam wilayah itu.
- $LQ < 1$  merupakan kawasan non basis, artinya komoditas disuatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif, produksi komoditas itu tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan harus mendapat pasokan dari luar wilayah.

Komoditas yang menghasilkan nilai  $LQ > 1$  merupakan standar normatif untuk ditetapkan sebagai komoditas unggulan. Dan jika banyak komoditas yang menghasilkan nilai  $LQ > 1$  maka derajat keunggulan komparatif ditentukan berdasarkan nilai  $LQ$  yang lebih tinggi di suatu wilayah, karena makin tinggi nilai  $LQ$  maka menunjukkan semakin tinggi pula potensi keunggulan komoditas tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Location Quotient (LQ)**

Berdasarkan table 1 dan table 2 di atas dapat dihitung sumbangan tiap-tiap kawasan ekonomi terhadap PDRB Provinsi Lampung kurun waktu 5 tahun, dari tahun 2015 – 2019 baik untuk tingkat provinsi Lampung maupun tingkat nasional dengan rata-rata per tahun dan nilai  $LQ$  sebagaimana table 3 yang berikut :

**Tabel 3.** Sumbangan sektor ekonomi terhadap Pendapatan dan nilai LQ di provinsi Lampung

Huruf Kode Kawasan Ekonomi	Rata-rata Per Tahun dalam Milyar Rupiah		Sumbangan Terhadap PDRB Provinsi Lampung	Sumbangan Terhadap PDB Tingkat Nasional	LQ
	Tingkat Provinsi Lampung	Tingkat Nasional			
A	66,119.93	1,260,621.6	29.88%	13.18%	2.27
B	13,167.48	784,862.0	5.95%	8.20%	0.73
C	40,582.25	2,104,985.5	18.34%	22.00%	0.83
D	339.10	103,000.3	0.15%	1.08%	0.14
E	220.96	8,084.8	0.10%	0.08%	1.18
F	20,888.95	989,727.4	9.44%	10.35%	0.91
G	26,618.79	1,318,415.6	12.03%	13.78%	0.87
H	11,291.64	405,803.1	5.10%	4.24%	1.20
I	3,101.23	299,660.5	1.40%	3.13%	0.45
J	10,233.58	502,519.3	4.62%	5.25%	0.88
K	4,599.69	396,636.4	2.08%	4.15%	0.50
L	6,740.51	290,506.8	3.05%	3.04%	1.00
M N	310.84	175,021.7	0.14%	1.83%	0.08
O	6,838.64	334,317.4	3.09%	3.49%	0.88
P	6,147.34	308,835.8	2.78%	3.23%	0.86
Q	2,138.00	110,857.1	0.97%	1.16%	0.83
R, S ,T ,U	1,981.32	172,403.3	0.90%	1.80%	0.50

Sumber : data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan data-data pada table 3 kita dapat mengetahui, bahwa terdapat 3 kawasan ekonomi unggulan di provinsi lampung yang menghasilkan nilai  $LQ > 1$  yaitu (1) Kehutanan, Pertanian dan Perikanan (dengan skor LQ 2,27); (2) Transportasi dan Pergudangan (dengan skor LQ 1,20); (3) Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (dengan skor LQ 1,18).

Ketiga sektor ekonomi tersebut memiliki keunggulan komparatif artinya di provinsi lampung ketiga sector ekonomi tersebut mampu memenuhi kebutuhannya sendiri bahkan surplus bisa untuk membantu kebutuhan sektor lain yang membutuhkan (nilai  $LQ < 1$ ). Selain itu, terdapat 1 kawasan ekonomi bukan unggulan tetapi masih mampu memenuhi kebutuhannya sendiri yaitu sektor ekonomi Real Estat. Dan juga terdapat 13 kawasan ekonomi unggulan di provinsi lampung yang berada di bawah tingkat nasional dalam hal memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap pendapatan domestik bruto, yaitu :

- a. Penggalian dan pertambangan / Quarrying and mining

- b. Industri Pengolahan / Manufacturing
- c. Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas
- d. Konstruksi / Construction
- e. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycle
- f. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum /Accommodation and Food Service Activities
- g. Informasi dan Komunikasi / Information and Communication
- h. Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities
- i. Jasa Perusahaan/Business Activities
- j. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security
- k. Jasa Pendidikan/Education
- l. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities
- m. Jasa Lainnya/Other Services Activities

### **Analisis Sumbangan Kawasan Ekonomi terhadap PDRB Proinsi Lampung**

Tabel 3 dapat dijelaskan secara rinci terkait sumbangan ekonomi terhadap PDRB, bahwa terdapat 4 kawasan ekonomi unggulan di provinsi lampung yang berada di atas tingkat nasional dalam hal memberikan sumbangan (kontribusi) nya terhadap pendapatan domestik bruto yaitu :

- a. Kehutanan, Pertanian dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing
- b. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Remediation Activities Management
- c. Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage
- d. Real Estat / Real Estate Activities

Selain itu, terdapat 13 kawasan ekonomi unggulan di provinsi lampung yang berada di bawah tingkat nasional dalam hal memberikan sumbangan (kontribusi) nya terhadap pendapatan domestik bruto, yaitu :

- a. Penggalian dan Pertambangan / Quarrying Mining
- b. Industri Pengolahan / Manufacturing
- c. Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas
- d. Konstruksi / Construction
- e. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycle
- f. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum /Accommodation and Food Service Activities

- g. Informasi dan Komunikasi / Information and Communication
- h. Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities
- i. Jasa Perusahaan/Business Activities
- j. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security
- k. Jasa Pendidikan/Education
- l. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activitie
- m. Jasa Lainnya/Other Services Activities

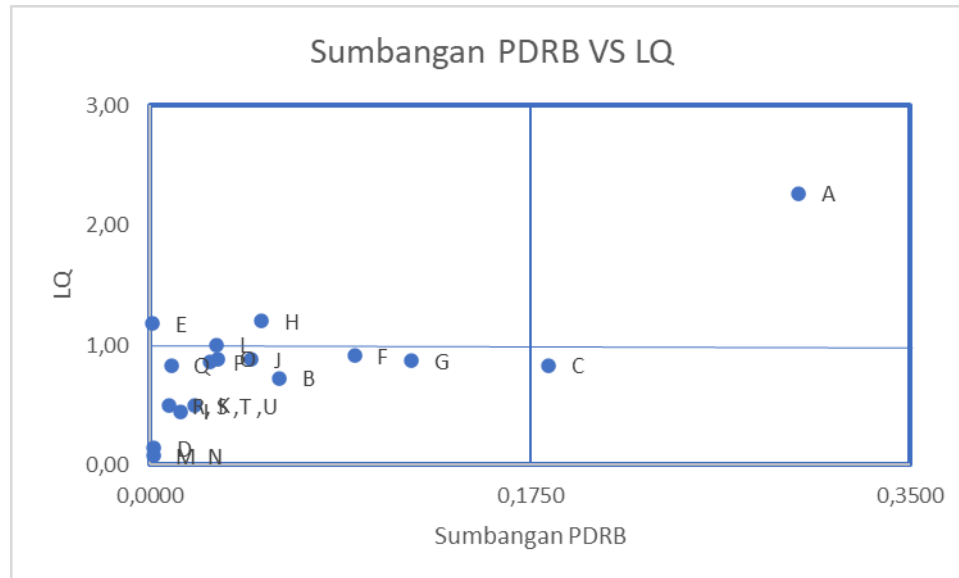
Sehingga pada Tabel 3 dapat disusun kembali atau dirangkum dengan sudut pandang sumbangan terhadap PDRB Provinsi dan nilai LQ seperti pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.** Sumbangan sektor ekonomi terhadap PDRB dan nilai LQ di provinsi Lampung

Huruf kode sector ekonomi	Sumbangan Terhadap PDRB Provinsi	LQ
A	0.2988	2.27
B	0.0595	0.73
C	0.1834	0.83
D	0.0015	0.14
E	0.0010	1.18
F	0.0944	0.91
G	0.1203	0.87
H	0.0510	1.20
I	0.0140	0.45
J	0.0462	0.88
K	0.0208	0.50
L	0.0305	1.00
M N	0.0014	0.08
O	0.0309	0.88
P	0.0278	0.86
Q	0.0097	0.83
R, S ,T ,U	0.0090	0.50

Sumber : Data skunder diolah (2020)

Data pada tabel 4 dapat digambarkan diagram peta (map) Sumbangan terhadap PDRB versus LQ sebagaimana gambar 1 yang berikut :



**Gambar 1.** Map Sumbangan terhadap PDRB Versus LQ

Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa pada kuadran 1 (kiri bawah) terlihat 13 kawasan ekonomi non basis (bukan unggulan) baik dilihat dari pemenuhan kebutuhan masing-masing sector yang belum dapat mencukupi kebutuhannya sendiri sector yang bersangkutan maupun kontribusinya terhadap PDRB di provinsi Lampung dibandingkan dengan tingkat nasional, ke 13 kawasan ekonomi tersebut dapat dilihat pada analisis data huruf A atau huruf B di atas. Pada kuadran 2 (kanan bawah) terlihat 1 kawasan ekonomi unggul kontribusinya terhadap PDRB di provinsi Lampung dibandingkan dengan tingkat nasional, tetapi dilihat dari pemenuhan kebutuhan sector ekonomi belum unggul karena sector ekonomi yang bersangkutan belum dapat mencukupi kebutuhannya sendiri yaitu sector ekonomi Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Remediation Activities Management. Pada kuadran 3 (kiri atas) terlihat 2 kawasan ekonomi unggul dalam pemenuhan kebutuhan masing-masing sector yang sudah dapat mencukupi kebutuhannya sendiri sector yang bersangkutan tetapi belum unggul kontribusinya terhadap PDRB di provinsi Lampung dibandingkan dengan tingkat nasional.yaitu sector ekonomi Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Remediation Activities Management dan sector ekonomi Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage. Pada kuadran 4 (kanan atas) terlihat 1 kawasan ekonomi basis (unggulan) baik dilihat dari pemenuhan kebutuhan sector ekonomi yang bersangkutan maupun kontribusinya terhadap PDRB di provinsi Lampung dibandingkan dengan tingkat nasional sector

ekonomi tersebut adalah sector Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing.

### KESIMPULAN

Provinsi Lampung memiliki 4 kawasan ekonomi unggulan, dengan unggulan teratas (Primadona) yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $LQ > 1$  dan mampu memberikan kontribusinya terhadap PDRB Prvinsi Lampung yang tertinggi yaitu 29,88%. Sedangkan, Penggunaan alat analisis Location Quotin (LQ) sejalan dengan analisis kontribusi sector ekonomi terhadap PDRB di suatu wilayah, jika digunakan bersamaan berdampak saling menguatkan dan saling melengkapi. Penelitian pada bidang ini digunakan 13 kawasan ekonomi non basis (lihat butir A atau butir B pada analisis data di atas) perlu ditingkatkan secara proporsional (sesuai dengan kekurangunggulannya) dan professional sumber daya manusianya yang sesuai dengan bidangnya serta memiliki tekad komitmen yang tinggi secara berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Miller, M., Gibson, L., Wright, N. (1991). Location Quotient: A Basic Tool for Economic Development Analysis. *Economic Development Review*.
- Bendavid-Val, Avrom. 1991. Regional and Local Economic Analysis for Practitioners. Fourth Edition. Westport, Connecticut: Praeger.
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*.
- Irawan, A. (2015). Regional income disparities in Indonesia: Measurements, convergence process, and decentralization. In *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.
- Kesuma, N. L. A., & Utama, I. M. S. (2015). Analisis Kawasan Unggulan dan Pergeseran Pangsa Kawasan-kawasan Ekonomi Kabupaten Klungkung The Analysis of Economic Leading Sector and Shift Share of Economic Sectors in Klungkung Regency. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Prishardoyo, B. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 1(1).
- Rangkuti, F. 2006. Analisis Location Quotient Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Lampung Dalam Angka. BPS Provinsi Lampung.